

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, dan manfaat.

1.1 Latar Belakang

Menyusui merupakan aktivitas memberikan makanan kepada bayi melalui payudara ibu (Muliawati, 2012). Proses menyusui merupakan faktor yang terpenting untuk menentukan berhasil atau tidaknya Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang dilakukan oleh ibu menyusui (Kristiyanasari, 2011). ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI yang diberikan sampai usia enam bulan tanpa makanan pendamping ASI (Proverawati & Rahmawati, 2013). Menurut Kemenkes RI (2004) di Indonesia pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pentingnya ASI eksklusif yang tercantum pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/IV/2004 dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2012.

Menurut data Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar (38%). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak (37,3%). Proporsi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan adalah (58,2%). Dari proporsi yang melakukan $IMD \geq 1$ jam hanya (15,9%). Persentase bayi baru lahir mendapat IMD Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 sebanyak (93,99%). Angka presentase tersebut masih jauh dari target pemerintah yaitu sebesar 80% (Lake, 2012). Pada hasil obserbasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2020 didapatkan hasil bahwa dari 10 (100%) ibu *post partum* yang berada diruang Bugenvil 8 (80%) klien tidak mengetahui pengetahuan manajemen laktasi. Rendahnya cakupan ASI ini salah satunya dipengaruhi oleh kurang pengetahuan ibu tentang menyusui, terlebih pada ibu primipara (Rinata, dkk, 2016).

Ibu *primipara* merupakan ibu yang pertama kali melahirkan. Ibu *primipara* cenderung mempunyai pengalaman yang rendah dalam hal perawatan setelah melahirkan seperti halnya menyusui (Setyowati, 2015). Rendahnya cakupan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang pemberian ASI apalagi pada ibu *post partum* yang belum mempunyai pengalaman, aktivitas ibu yang menghambat seperti ibu bekerja, kurangnya dukungan keluarga, dan kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan (Septikasari, 2018). Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan pemberian ASI terputus apalagi pada ibu *primipara* yang belum mempunyai pengalaman dengan ibu usia muda. Ibu primipara cenderung masih memperhatikan mitos tentang pemberian ASI hal ini disebabkan karena ibu masih takut

menggendong bayi, masih ada rasa kelelahan setelah melahirkan, kelelahan mengasuh bayi, menyusui, memandikan, faktor sosial seperti tingkat pendidikan, ekonomi, dan status perkawinan (Nirwana, 2011). Permasalahan umum menyusui pada ibu *primipara* yang menyusui adalah teknik menyusui yang kurang tepat (Rinata, Rusdyati, Sari, 2016). Rendahnya pengetahuan ibu *primipara* tentang teknik menyusui yang benar ditunjukkan oleh Penelitian Rinata, Rusdiyati, Sari di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sidorejo Jawa Timur, bahwa sebagian besar teknik menyusui dengan posisi yang benar dilakukan oleh ibu *multipara* (67,1%), sedangkan untuk ibu *primipara* hanya (32,6%).

Kesalahan teknik menyusui ini menyebabkan pengeluaran ASI tidak lancar dan ibu cenderung memilih susu formula untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Pemberian susu formula cenderung lebih beresiko dalam masalah kesehatan bayi seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifalambah (2016) menunjukkan bahwa bayi yang mengonsumsi susu formula encer akan mengalami diare, karena jika cairan susu formula encer maka peristaltik usus akan meningkat, reabsorpsi akan berlebih sehingga memunculkan feses yang berbentuk cair.

Menurut Maryuni (2012) ibu *primipara* cenderung masih memperhatikan mitos tentang pemberian ASI. Salah satu mitos tentang menyusui antara lain ibu membuang sebagian kolostrum, kolostrum adalah air susu yang pertama kali keluar karena berwarna bening dan dianggap tidak bergizi, jika puting ibu pecah tidak boleh disusukan, dan jika ukuran payudara kecil maka produksi ASI sedikit (Choiriyah, dkk, 2015). Pada umumnya ibu *primipara* juga belum mendapatkan edukasi menyusui yang benar, seperti halnya manajemen laktasi.

Menurut Djamil, dkk (2018) manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan menyusui. Pendapat ini sejalan dengan Maryunani (2015) yang mengungkapkan bahwa manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan ibu untuk mencapai keberhasilan menyusui dari mulai produksi ASI hingga ASI masuk ke dalam tubuh bayi agar proses ini berjalan dengan lancar. Manajemen laktasi berisi pengetahuan mulai dari pengertian ASI, teknik menyusui yang benar, pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI, dan masalah menyusui.

Oleh karena itu pentingnya kesiapan meningkatkan pengetahuan pemberian ASI dan pengaruh keberhasilan menyusui, dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Analisis Asuhan Keperawatan Ibu Primipara Dalam Meningkatkan Kesiapan Pemberian ASI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bagaimana asuhan keperawatan pada ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan asuhan keperawatan ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI di RSUD Budhi Asih Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Teridentifikasi karakteristik ibu primipara di ruang Bugenvil RSUD Budhi Asih

1.3.2.2 Teridentifikasi faktor penyebab masalah ketidaksiapan meningkatkan pemberian ASI ibu primipara di ruang Bugenvil RSUD Budhi Asih

1.3.2.3 Teridentifikasi pengkajian fokus pada ibu primipara di ruang Bugenvil RSUD Budhi Asih

1.3.2.4 Teridentifikasi diagnosa fokus pada ibu primipara di ruang Bugenvil RSUD Budhi Asih

1.3.2.5 Teridentifikasi perencanaan fokus pada ibu primipara di ruang Bugenvil RSUD Budhi Asih

1.3.2.6 Teridentifikasi implementasi fokus pada ibu primipara di ruang Bugenvil RSUD Budhi Asih

1.3.2.7 Teridentifikasi evaluasi fokus pada ibu primipara di ruang Bugenvil RSUD Budhi Asih

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari studi kasus ini mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan dilapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya tentang asuhan keperawatan ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama pada RSUD Budhi Asih untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI.

1.4.2.2 Bagi Pembaca

Analisis kasus asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi, dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca khususnya untuk ibu menyusui.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Analisis kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan ditahun-tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan ibu primipara dalam meningkatkan kesiapan pemberian ASI.